



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SERTIFIKAT PATEN SEDERHANA

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia atas nama Negara Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten, memberikan hak atas Paten Sederhana kepada:

Nama dan Alamat Pemegang Paten : LPPM UNIVERSITAS ANDALAS
Gedung Rektorat Lantai 2,
Kampus UNAND Limau Manis, Padang, 25163

Untuk Invensi dengan Judul : MODEL SIDIK BIBIR TIGA DIMENSI NEGATIF

Inventor : Dr. drg. Nila Kasuma, M. Biomed

Tanggal Penerimaan : 25 September 2018

Nomor Paten : IDS000003718

Tanggal Pemberian : 05 April 2021

Perlindungan Paten Sederhana untuk invensi tersebut diberikan untuk selama 10 tahun terhitung sejak Tanggal Penerimaan (Pasal 23 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten).

Sertifikat Paten Sederhana ini dilampiri dengan deskripsi, klaim, abstrak dan gambar (jika ada) dari invensi yang tidak terpisahkan dari sertifikat ini.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001



Paten



IDS000003718

[Kembali ke pencarian](#)

No. Paten
IDS000003718

Tgl. Pemberian
2021-04-05

MODEL SIDIK BIBIR TIGA DIMENSI NEGATIF

Status

(PA) Diberi Paten

Abstract

Invensi ini mengungkapkan suatu produk model sidik bibir tiga dimensi negatif terdiri dari campuran bahan wax yang terdiri dari *inlay wax* dan *baseplate wax*, dicirikan dengan cerukan *carving* ke arah dalam dengan klasifikasi warna : - merah dan hijau bibir atas : Tipe I (complete straight groove) - biru pada bibir atas: Tipe I'(partial straight groove) - hitam dan kuning bibir atas : Tipe II (branched groove) - biru bibir bawah : Tipe III (intersected groove) - merah bibir bawah : Tipe V (reticular grove) - hijau bibir bawah : Tipe VI (undifferentiated groove). Metode terdiri dari pencampuran *inlay wax* dan *baseplate wax*. Metode pencampuran wax bermanfaat bagi pengguna bahan kedokteran gigi untuk membuat guratan bibir lebih nyata, jelas dan tidak berubah dalam penyimpanan sehingga dapat meminimalkan terjadinya bias ketika interpretasi pola sidik bibir.

Detail

NOMOR PENGUMUMAN
2018/S/01220

TANGGAL PENGUMUMAN
2018-12-31

NOMOR PERMOHONAN
SID201807539

TANGGAL PENERIMAAN
2018-09-25

TANGGAL DIMULAI PELINDUNGAN
2018-09-25

TANGGAL BERAKHIR PELINDUNGAN
2028-09-25

JUMLAH KLAIM
-

NAMA PEMERIKSA
Nani Nur'aeny, S.Si.



Paten



IDS000003718



Publikasi

Publikasi A



Prioritas

NOMOR	TANGGAL	KEWARGANEGARAAN
-------	---------	-----------------

-	-	-
---	---	---

IPC

B28B 1/29 B28B 7/00

Pemegang Paten

NAMA	ALAMAT	KEWARGANEGARAAN
LPPM UNIVERSITAS ANDALAS	Gedung Rektorat Lantai 2, Kampus UNAND Limau Manis, Padang, 25163	ID

Inventor

NAMA	ALAMAT	KEWARGANEGARAAN
Dr. drg. Nila Kasuma, M. Biomed	Jl. M. Hatta no. 5 A, Binuang Kampung Dalam, Kecamatan Pauh	ID

Pembayaran Pemeliharaan Terakhir

TAHUN PEMBAYARAN TERAKHIR	TANGGAL BAYAR	NOMINAL
---------------------------	---------------	---------



PDKI

Paten



IDS000003718



Copyright © 2021 Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual

Deskripsi

Model Sidik Bibir Tiga Dimensi Negatif

5 **Bidang Teknik Invensi**

Invensi ini berhubungan dengan teknik pengukiran mold semen dalam pencetakan sidik bibir. Lebih khusus lagi, pada studi sidik bibir (Cheiloscopy) sebagai data sekunder dalam metode identifikasi odontologi forensik.

10

Latar Belakang Invensi

Invensi ini telah dikenal dan digunakan untuk identifikasi korban dalam odontologi forensik. Ilmu kedokteran gigi yang 15 berperan dalam identifikasi korban bencana adalah odontologi forensik. Metode identifikasi yang paling sering digunakan dalam identifikasi forensik adalah *dental records*, perbandingan DNA dan sidik jari (Patel et al., 2015). Sidik bibir unik dan berbeda setiap orang seperti sidik jari (Molano, 2002). Sidik 20 bibir dapat dijadikan metode identifikasi alternatif sebagai data sekunder (Bhatt, 2015). Hal ini karena sidik bibir memiliki karakteristik seperti bersifat hereditas, unik dan individualistik, permanen, stabil dan dipengaruhi oleh ras (Salonagan, 2019). Model studi pola sidik bibir negatif adalah 25 model yang digunakan untuk menyamakan persepsi dalam proses identifikasi dan mengaplikasikan metode pola sidik bibir dari hasil cap bibir korban.

Invensi oleh Yi et al (2014) pada United States Patent dengan nomor Pub. No US9278696B2 dengan judul *Vehicle Onboard 30 Safety Systems* dimana diungkapkan bahwa sensor pada alat driving-under-influence (DUI) ditambahkan alat sensor cheiloscopy yang berfungsi mengidentifikasi kondisi pengemudi. Invensi ini merupakan invensi yang paling relevan dengan invensi yang diusulkan.

Invensi oleh James R Cazzoli (2020) dengan nomor Pub. No : WO/2020/227284A1 berjudul *Vaporizer Device with Sensor, Method for Identifying a User of a Vaporizer Device, and System for Biometric Recognition of a Vaporizer Device* dimana pada paten 5 ini menggunakan cheiloscopy sebagai sensor identifikasi sidik bibir sebagai penanda pengguna vape atau rokok elektrik.

Selanjutnya invensi yang diajukan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dengan cara menggunakan suatu metode cetak bibir dalam identifikasi forensic.

10

Uraian Singkat Invensi

Tujuan utama dari invensi ini adalah untuk mengidentifikasi dengan cara menggunakan suatu metode cetak bibir dalam identifikasi forensic. Khususnya teknik mengukir mold semen pada 15 pembuatan model sidik bibir negatif yang nyata, jelas dan tidak berubah dalam penyimpanan dan selama proses identifikasi sehingga dapat meminimalkan terjadinya bias ketika interpretasi pola sidik bibir.

20 **Uraian Singkat Gambar**

Gambar 1 menjelaskan proses *carving* pola cerukan.

Gambar 2 menjelaskan klasifikasi Suzuki dan Tsuchihashi.

Gambar 3 menjelaskan kode pewarnaan.

25 **Uraian Lengkap Invensi**

Invensi ini berhubungan dengan suatu teknik mengukir mold semen pada pembuatan model sidik bibir negatif yang dicirikan dengan pola *carving* sidik bibir berupa cerukan ke arah dalam dengan klasifikasi warna :

- 30 - merah dan hijau bibir atas : Tipe I (*complete straight groove*)
 - biru pada bibir atas: Tipe I' (*partial straight groove*)
 - hitam dan kuning bibir atas : Tipe II (*branched groove*)
 - biru bibir bawah : Tipe III (*intersected groove*)
 - merah bibir bawah : Tipe IV (*reticular grove*)
 35 - hijau bibir bawah : Tipe V (*undifferentiated groove*).

Invensi ini selanjutnya menjelaskan teknik mengukir mold seme npada proses pembuatan studi model sidik bibir negatif yang terdiri dari tahap-tahap yaitu :

- 5 - menyiapkan sendok cetak fisiologis bibir yang terbuat dari akrilik
- menyiapkan bahan cetak bibir polivinil siloksan yang terdiri dari basis dan katalis dengan rasio 1 : 1
- mengaduk bahan cetak bibir polivinil siloksan
- 10 - meletakkan bahan cetak bibir pada sendok cetak fisiologis bibir
- meletakkan sendok cetak fisiologis bibir pada contoh bibir terkatup
- mendiamkan sampai bahan cetak mengeras
- melepaskan sendok cetak dari contoh bibir
- 15 - menyiapkan bahan pengisian cetakan bibir terdiri dari gips stone tipe 3 dan air dengan bubuk dengan perbandingan 1 : 2
- mengaduk bahan pengisian sampai adonan homogen
- menuangkan adonan pengisi ke sendok cetak bibir
- 20 - meletakkan sedok cetak diatas vibrator untuk menghilangkan porus
- membuat *carving* sidik bibir berupa pola ukir cerukan ke arah dalam degan cara mengeruk sedikit demi sedikit mold semen menggunakan lecron membentuk pola sidik bibir, sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.

25

Carving adalah proses pembuatan bentuk pola sidik bibir cerukan ke arah dalam memanjang di bibir atas dan bibir bawah dengan mengeruk sedikit demi sedikit mold semen menggunakan lecron membentuk pola sidik bibir berdasarkan klasifikasi Suzuki dan Tsuchihashi sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2.

30

Proses selanjutnya pewarnaan pada model sidik bibir sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3 yang terdiri dari :

- | | |
|-----------------|-----|
| Labium Superior | (1) |
| Labium Inferior | (2) |
| 35 Basis | (3) |

- Tipe I (*complete straight groove*) (4)
- Tipe I' (*partial straight groove*) (5)
- Tipe II (*branched groove*) (6)
- Tipe III (*intersected groove*) (7)
- 5 - Tipe IV (*reticular grove*) (8)
- Tipe V (*undifferenciated groove*) (9)

Dari uraian diatas jelas bahwa hasil dari invensi ini dapat memberi manfaat bagi pembuat model studi sidik bibir negatif karena teknik mengukir mold semen ini metodenya praktis, efisien, mudah diaplikasikan untuk mambuat pola *carving* sidik bibir yang lebih nyata, jelas dan tidak berubah dalam penyimpanan sehingga dapat meminimalkan terjadinya bias ketika interpretasi pola sidik bibir. Invensi ini benar-benar menyajikan suatu penyempurnaan yang sangat praktis khususnya pada teknik mengukir mold semendalam pembuatan studi model sidik bibir negatif.

20

25

30

35 **Klaim**

1. Suatu metode cetak bibir dalam identifikasi forensic yang terdiri dari langkah-langkah :
 - menyiapkan sendok cetak fisiologis bibir yang terbuat dari akrilik
 - 5 - menyiapkan bahan cetak bibir polivinil siloksan yang terdiri dari basis dan katalis dengan rasio 1 : 1
 - mengaduk bahan cetak bibir polivinil siloksan
 - meletakkan bahan cetak bibir pada sendok cetak fisiologis bibir
 - 10 - meletakkan sendok cetak fisiologis bibir pada contoh bibir terkatup
 - mendiamkan sampai bahan cetak mengeras
 - melepaskan sendok cetak dari contoh bibir
 - menyiapkan bahan pengisian cetakan bibir terdiri dari
 - 15 gips stone tipe 3 dan air dengan bubuk dengan perbandingan 1 : 2
 - mengaduk bahan pengisian sampai adonan homogen
 - menuangkan adonan pengisi ke sendok cetak bibir
 - meletakkan sedok cetak diatas vibrator untuk
 - 20 menghilangkan porus
 - membuat carving sidik bibir berupa pola ukir cerukan ke arah dalam degan cara mengeruk sedikit demi sedikit mold semen menggunakan lecron membentuk pola sidik bibir, sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.

25

30

35

Abstrak**Model Sidik Bibir Tiga Dimensi Negatif**

Invensi ini berhubungan dengan suatu metode mengukir mold semen
5 pada pencetakan sidik bibir.

Teknik mengukir mold semen ini dapat bermanfaat bagi
pembuat model studi sidik bibir negatif karena metodenya praktis,
efisien, mudah diaplikasikan untuk membuat pola *carving* sidik
bibir yang lebih nyata, jelas dan tidak berubah dalam
10 penyimpanan sehingga dapat meminimalkan terjadinya bias ketika
interpretasi pola sidik bibir.